

Capacity Building Aparatur Desa Berdampak: Pelatihan Akuntansi dan Audit Internal untuk Memperkuat Tata Kelola

Sahrullah*¹, Linda Arisanty Razak², Abd. Salam³ Amran⁴ Tenri Syahrhani⁵ Faidul Adzim Musa⁶
^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia
*e-mail: sahrul@unismuh.ac.id¹, lindarazak@unismuh.ac.id², abdsalam@unismuh.ac.id³
amran@unismuh.ac.id⁴, atenrisyahrhani@unismuh.ac.id⁵, faidul.adzim@unismuh.ac.id⁶

Abstrak

Kampung Adat Balla Barakkaka ri Galesong memiliki kekayaan nilai budaya dan kelembagaan adat yang berpotensi mendukung penguatan tata kelola keuangan desa. Namun, pengelolaan keuangan desa masih dihadapkan pada keterbatasan pemahaman aparatur desa terkait akuntansi dan audit internal, serta belum optimalnya pelibatan masyarakat adat dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan keuangan desa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dan lembaga adat dalam pengelolaan akuntansi dan audit internal keuangan desa berbasis Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang terintegrasi dengan nilai adat dan budaya lokal. Metode pelaksanaan meliputi edukasi dan pelatihan, praktik dan simulasi pencatatan keuangan desa, pendampingan intensif, serta pendekatan partisipatif berbasis adat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan aparatur desa dalam pencatatan dan pelaporan keuangan desa, peningkatan akuntabilitas dan transparansi, serta penguatan legitimasi sosial melalui peran institusi adat. Kegiatan ini menghasilkan model pengelolaan keuangan desa yang akuntabel, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi Desa, Audit Internal, Kearifan Lokal, Siskeudes, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

The Balla Barakkaka ri Galesong Traditional Village has a wealth of cultural values and traditional institutions that have the potential to support the strengthening of village financial governance. However, village financial management is still faced with limited understanding of accounting and internal auditing among village officials, as well as suboptimal involvement of indigenous communities in the planning, management, and oversight of village finances. This Community Service (PKM) activity aims to increase the capacity of village officials and traditional institutions in managing accounting and internal auditing of village finances based on the Village Financial System (Siskeudes) integrated with local customary and cultural values. Implementation methods include education and training, village financial recording practices and simulations, intensive mentoring, and a participatory, custom-based approach. The results of the activity indicate an increase in understanding and skills of village officials in recording and reporting village finances, increased accountability and transparency, and strengthened social legitimacy through the role of customary institutions. This activity produces a model for village financial management that is accountable, contextual, and sustainable.

Keywords: Village Accounting, Internal Audit, Local Wisdom, Customary Institutions, Siskeudes, Community Service

1. PENDAHULUAN

Kampung Adat Balla Barakkaka ri Galesong merupakan kawasan yang memiliki kekayaan nilai budaya, kearifan lokal, serta kelembagaan adat yang masih hidup dan berfungsi dalam kehidupan sosial masyarakat. Pada desa berbasis adat, kearifan lokal memiliki peran penting sebagai mekanisme kontrol sosial yang dapat memperkuat tata kelola pemerintahan desa. Integrasi nilai budaya lokal dengan praktik akuntansi modern

dinilai mampu meningkatkan legitimasi sosial serta keberterimaan kebijakan pengelolaan keuangan desa di tengah masyarakat (Handayani et al., 2021; Nini, Wijaya & Rahmaita, 2024). Institusi adat di wilayah ini tidak hanya berperan dalam menjaga identitas budaya dan kohesi sosial, tetapi juga memiliki potensi strategis sebagai sumber legitimasi sosial dalam proses pengambilan keputusan kolektif, termasuk dalam tata kelola keuangan desa. Desa sebagai ruang bersama seharusnya menjadi wadah yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat adat, melalui keterbukaan dalam berdialog, berdiskusi, serta penyampaian aspirasi secara partisipatif. (Somantri and Rismayani 2023). Sejalan dengan meningkatnya alokasi dana desa dari pemerintah pusat, tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa juga semakin tinggi. Pengelolaan keuangan desa yang baik menjadi indikator penting keberhasilan tata kelola pemerintahan desa serta berpengaruh langsung terhadap tingkat kepercayaan masyarakat (Erayanti, Basri & Azlina, 2023; Helmi & Khoirunurrofik, 2023). Dalam praktiknya, kualitas tata kelola keuangan desa sangat dipengaruhi oleh kapasitas dan kompetensi aparatur desa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin baik pemahaman aparatur desa terhadap akuntansi dan audit internal, maka semakin baik pula kualitas pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa (Sinamo and Yusra 2022). Namun, pada desa berbasis adat seperti Kampung Adat Balla Barakkaka ri Galesong, pengelolaan keuangan desa masih menghadapi keterbatasan pemahaman teknis akuntansi dan audit internal, serta belum mengarah pada pelaporan yang sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku.

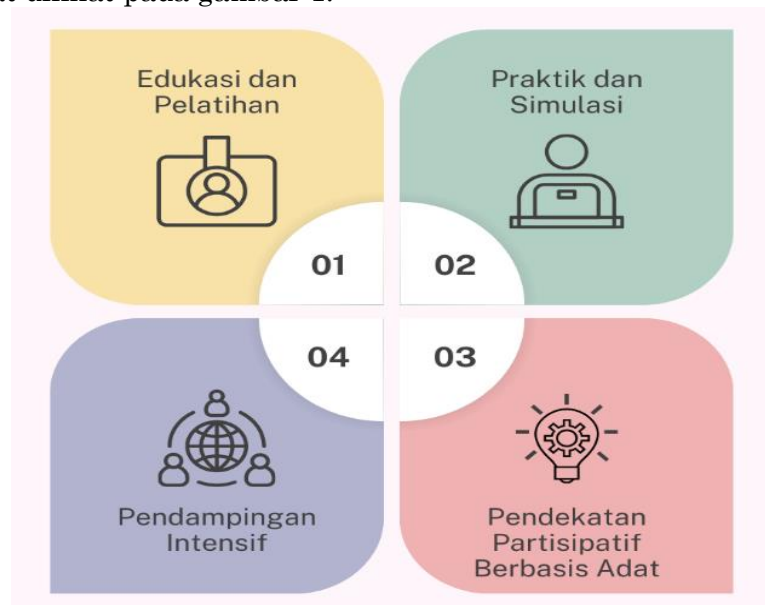
Selain itu, inovasi tata kelola keuangan desa yang mampu menjembatani nilai-nilai budaya lokal dengan praktik akuntansi modern masih relatif terbatas. Akibatnya, pelibatan masyarakat adat dalam proses perencanaan hingga implementasi pengelolaan keuangan desa belum optimal, sehingga pembangunan berbasis kearifan lokal belum berjalan secara maksimal. Padahal, kearifan lokal merupakan nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan berfungsi sebagai alat kontrol sosial dalam mengatur perilaku masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi aparatur desa dalam bidang akuntansi dan audit internal berdampak pada lemahnya sistem pengendalian internal dan rendahnya kualitas laporan keuangan desa. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan serta menurunkan efektivitas pengawasan keuangan desa (Cahyana, Sudarma & Mulawarman, 2023; Agustina et al., 2024).

Sejalan dengan penguatan desentralisasi dan demokratisasi desa, integrasi inovasi akuntansi dan tata kelola keuangan desa dengan penguatan peran institusi adat menjadi pendekatan strategis dalam membangun sistem keuangan desa yang tidak hanya patuh secara administratif, tetapi juga diterima secara sosial dan budaya. (Nugroho, Rahmat, and Hidayat 2025). Pemerintah telah mengembangkan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai upaya mendukung pengelolaan keuangan desa yang lebih terstandar dan transparan. Namun, efektivitas pemanfaatan Siskeudes sangat bergantung pada kemampuan aparatur desa dalam memahami prinsip dasar akuntansi dan audit internal, serta konsistensi dalam penerapannya (Kusrini & Jaya, 2024; Fatikhaturrohman, Karyanti & Al Farizi, 2024). Pelibatan masyarakat dan institusi adat dalam pengelolaan keuangan desa terbukti mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas tata kelola desa. Pendekatan partisipatif berbasis

kearifan lokal juga mendorong terciptanya good village governance yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat (Wibisono, Asnawi & Ekowati, 2025; Suprastiyo, Januwarso & Junadi, 2025; Fauzia & Rahayu, 2024).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan terstruktur yang berfokus pada peningkatan pemahaman akuntansi dan audit internal berbasis Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dengan landasan nilai adat dan budaya lokal di Kampung Adat Balla Barakkaka ri Galesong. Kegiatan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, lembaga adat, dan perwakilan masyarakat.(Arif Zunaidi, SHI. n.d.) Adapun tahapan pelaksanaan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

1. Edukasi dan Pelatihan

Penyampaian materi akuntansi dan audit internal melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus sederhana yang disesuaikan dengan konteks desa adat. Sehingga Peningkatan pemahaman perangkat desa dan lembaga adat tentang akuntansi dan audit internal

2. Praktik dan Simulasi

Peserta dilibatkan langsung dalam praktik pencatatan pada aplikasi Siskeudes sambil menjelaskan struktur akuntansi yang ada di dalamnya sehingga peserta mampu menyusun pencatatan laporan keuangan secara benar

3. Pendampingan Intensif

Pendampingan dilakukan secara langsung dan berkelanjutan dalam penyusunan sistem pencatatan dan pelaporan

4. Pendekatan Partisipatif Berbasis Adat

Melibatkan institusi adat sebagai mitra utama untuk memastikan integrasi nilai budaya dan legitimasi sosial dalam tata kelola keuangan desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa seluruh target kegiatan telah tercapai, baik pada aspek peningkatan kapasitas aparatur desa, perbaikan tata kelola keuangan desa, maupun penguatan legitimasi sosial berbasis adat. Edukasi dan pelatihan akuntansi serta audit internal yang disampaikan secara kontekstual mampu meningkatkan pemahaman aparatur desa terhadap prinsip dasar pencatatan dan pelaporan keuangan desa. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah memberikan edukasi akuntansi dan audit internal berbasis praktik sederhana dan kontekstual, kemudian dilanjutkan dengan Pendampingan pencatatan berbasis Siskeudes sambil menjelaskan struktur akuntansi yang terkandung di dalamnya sehingga diharapkan terciptanya Inovasi model akuntansi dan audit internal keuangan desa yang mengakomodasi nilai budaya dan partisipasi masyarakat.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan solusi yang bersifat edukatif, aplikatif, dan kontekstual. Solusi yang ditawarkan tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga pada penguatan tata kelola dan integrasi nilai budaya lokal dalam pengelolaan keuangan desa berbasis Akuntansi dan audit internal sebagai kekuatan administratif yang berdampak.



Gambar 2. Penandatanganan MoU Antara Pemerintah Desa Tokoh adat Dan FEB Unismuh Makassar

Penandatanganan nota kesepahaman (MoU) pada gambar 2 antara pemerintah desa, tokoh adat, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi bentuk komitmen bersama dalam mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam tata kelola keuangan desa. Pendampingan pencatatan keuangan desa berbasis Siskeudes memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menyusun laporan keuangan desa secara sistematis dan sesuai standar. Melalui praktik dan simulasi, aparatur desa tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga prinsip

transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Model akuntansi dan audit internal yang dikembangkan dirancang untuk menjembatani praktik akuntansi modern dengan kearifan lokal, sehingga sistem pengelolaan keuangan desa tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga diterima secara sosial dan berkelanjutan. Model ini dirancang untuk menjembatani praktik akuntansi modern dengan kearifan lokal, sehingga sistem pengelolaan keuangan desa tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga diterima secara sosial dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini diharapkan mampu memperkuat tata kelola keuangan desa yang akuntabel, transparan, dan berbasis budaya lokal, sehingga masyarakat adat dan aparatur desa dapat berkolaborasi dalam menyusun laporan keuangan desa yang berdampak bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Kampung Adat Balla Barakkaka ri Galesong. Gambar 3 menunjukkan pemberian materi dan diskusi terkait aplikasi keuangan yang dibuat.



Gambar 3. Penyampaian Materi dengan Ceramah sambil melakukan Simulasi

Metode ini juga diharapkan peserta dapat memahami prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan desa, mampu melakukan koreksi atas kesalahan pencatatan keuangan desa berbasis aplikasi Siskeudes tanpa meninggalkan nilai budaya lokal. Dengan menerapkan metode pembelajaran praktek pada proses presentasi maka keberhasilan untuk mendapatkan hasil mahasiswa akan semakin meningkat. Metode praktek ini sangat sesuai untuk capaian pembelajaran akhir berupa psikomotor, karena memberikan pengalaman secara nyata. (Dian and Mojokerto n.d.).



Gambar 4. Diskusi Budaya Bersama Tokoh Adat dan Pemerintah Desa

Selain itu, gambar 4 menunjukkan diskusi budaya bersama tokoh adat memperkuat pemahaman filosofis terhadap simbol dan nilai budaya lokal sebagai dasar integrasi ilmu pengetahuan modern dengan budaya. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa integrasi nilai budaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan mampu membangun masyarakat yang adaptif, toleran, dan beretika di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi. Diskusi dan memperdalam pemahaman tentang simbol-simbol budaya dan makna filosofisnya merupakan bekal untuk mendukung upaya integrasi antara nilai karifan lokal dengan ilmu pengetahuan modern. Karena Di era global dan digital, integrasi antara ilmu pengetahuan, kebudayaan, globalisasi dan digitalisasi telah menciptakan tantangan baru, seperti homogenisasi budaya, krisis identitas, dan dilema etika dalam penggunaan teknologi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, masyarakat dapat membangun peradaban yang lebih beradab, toleran, dan adaptif terhadap perubahan zaman. (Palenza, Karneli, and Handayani 2025).

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas aparatur desa dan lembaga adat dalam pengelolaan akuntansi dan audit internal keuangan desa berbasis nilai adat dan budaya lokal di Kampung Adat Balla Barakkakari Galesong. Melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan, aparatur

desa mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan desa secara akuntabel dan transparan. Integrasi inovasi akuntansi dan audit internal dengan peran institusi adat terbukti menjadi pendekatan strategis dalam memperkuat tata kelola keuangan desa yang berkelanjutan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi penguatan kapasitas aparatur desa sebagai pelaku utama dalam penyusunan laporan keuangan desa serta berdampak langsung pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh mitra, khususnya perangkat Desa Galesong Kota dan institusi adat Kampung Adat Balla Barakkaka ri Galesong, atas kerja sama, partisipasi aktif, dan komitmen selama pelaksanaan kegiatan PKM ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan dukungan penuh, fasilitasi, dan pendampingan akademik sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Zunaidi, SHI., MEI. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*.
- Agustina, D.A., Rahmawati, L., Pratama, R. & Sari, M. (2024) 'Determinants of accountability in village financial management', *Phinisi Applied Accounting Journal*, 4(1), pp. 33–45.
- Cahyana, P.G., Sudarma, M. & Mulawarman, A.D. (2023) 'Accountability practices in village financial management', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), pp. 145–160.
- Dian, Stikes, and Husada Mojokerto. "Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Promosi Kesehatan."
- Erayanti, F., Basri, Y.M. & Azlina, N. (2023) 'Good governance pemerintah desa: pengaruh standar akuntansi dan budaya organisasi', *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 6(2), pp. 12–26.
- Fauzia, K.A. & Rahayu, D. (2024) 'Strengthening village financial accountability through standardized reporting', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Review*, 4(1), pp. 12–25.
- Fatikhaturohmah, A., Karyanti, T.D. & Al Farizi, M. (2024) 'Implementation of good governance in village financial management', *Applied Accounting and Management Review*, 4(1), pp. 21–34.
- Helmi, S.R. & Khoirunurrofik, K. (2023) 'Does village fund audit affect village development?', *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 9(2), pp. 247–270.
- Handayani, R., Putra, A., Sari, N. & Yuliani, T. (2021) 'Local wisdom as social control in village governance', *Journal of Social Development*, 5(2), pp. 88–99.
- Kusrini, R. & Jaya, F.P. (2024) 'Village financial system and government performance', *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(2), pp. 179–194.
- Nini, N., Wijaya, R.S. & Rahmaita, R. (2024) 'Village financial governance in local context', *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 4(2), pp. 277–284.
- Nugroho, Tri Cahyo, Andi Rahmat, and Nizar Hidayat. 2025. "Pengembangan Model Blue Governance Untuk Daerah Pesisir Di Indonesia Melalui Literature Review." 6(5):

556–82.

Palenza, Nabila Rezky, Yeni Karneli, and Puji Gusri Handayani. 2025. “Eksistensi Ilmu Dalam Perspektif Filsafat , Kebudayaan , Dan Agama Di Era Global Dan Digital.”

Suprastiyo, A., Januwarso, A. & Junadi, J. (2025) ‘Good governance challenges in village financial management’, *Journal of Social and Policy Issues*, 5(3), pp. 201–214.

Sinamo, Elisa Febriani, and Muhammad Yusra. 2022. “Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan , Kompetensi Aparatur Desa , Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Dalam Mengelola Dana Desa.” 1(1).

Somantri, Yeni Fitriani, and Gista Rismayani. 2023. “Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Dalam Pengelolaan Dana Desa.” 5: 365–71.

Wibisono, N., Asnawi, N. & Ekowati, V.M. (2025) ‘Village government performance and financial governance’, *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(2), pp. 164–177.